



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA



Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pada Bab II akan membahas mengenai landasan teori yang menjadi dasar dari topik skripsi yang diteliti oleh peneliti. Peneliti mencoba untuk menguraikan satu per satu penjelasan lebih mendalam terkait variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu CR, ROA, DAR, Ukuran perusahaan, dan Harga saham.

Dalam bab ini juga akan membahas tentang landasan teori yang berisikan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian, penelitian terdahulu yang berisikan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti, kerangka pemikiran yang berisikan pemetaan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti, serta hipotesis yang merupakan anggapan sementara dan masih memerlukan pembuktian oleh penelitian.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam penelitian miliknya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) berpendapat bahwa, di dalam pasar ketenagakerjaan selalu terjadi informasi yang asimetris antara pengusaha dan pelamar kerja karena adanya ketidaksetaraan dalam akses untuk memperoleh informasi terkait kemampuan produktivitas. Oleh karena itu, Spence mengusulkan untuk membuat suatu kriteria sinyal untuk membantu pengambilan keputusan dalam merekrut tenaga kerja, sinyal tersebut diantaranya seperti jenis kelamin, ras, kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adapun prinsip *signaling* menjelaskan bahwa setiap tindakan didasarkan atas informasi. Asumsi dan *signaling theory* oleh Spence tersebut ternyata masih cukup relevan dalam dunia bisnis sekarang. Asimetri informasi kerap terjadi antara pihak dalam perusahaan dan luar perusahaan, hal tersebut kerap terjadi ketika manajer lebih mengetahui prospek perusahaan di masa mendatang daripada investor.

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu teori dasar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau perlu penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Hal ini berarti, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat mengubah penilaian pihak eksternal perusahaan. (Rahmi, Wahyudi, and Daud 2019).

Implikasi dari teori ini adalah jika sebuah perusahaan berkualitas maka akan memberikan sebuah sinyal kepada pasar, sehingga pasar akan membedakan perusahaan yang baik maupun perusahaan yang buruk. Sebuah perusahaan akan memberikan sinyal melalui sebuah laporan yang sudah di audit sehingga diharapkan dapat diterima dengan baik dengan persepsi yang baik dan selaras, hal tersebut akan direspon oleh pasar yang mengakibatkan pengaruhnya terhadap harga saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik pada pasar, maka dapat meningkatkan harga saham. Begitu juga sebaliknya, jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar buruk maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Oleh karena itu laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna baik pihak dalam maupun pihak luar. Sehingga seorang investor dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang didapatkan dari sinyal tersebut.

## 2. Pasar Modal

Definisi pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 butir 13 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Saat ini, di Indonesia hanya ada satu lembaga yang menangani perihal pasar modal tersebut, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Secara umum pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan serta keseluruhan surat- surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi- obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Menurut Husnan (2003), pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah publik *authorities* maupun perusahaan swasta. Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pasar modal adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengumpulkan dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat. (Kurniawan 2017).

**Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Secara umum pasar modal terbagi menjadi dua kategori pasar, yaitu:

- a. Pasar Primer adalah pasar dimana efek yang baru diterbitkan dijual pada investor. Penerbit ekuitas atau surat utang menerima hasil dari penjualan di pasar primer. Transaksi yang paling banyak terjadi di pasar primer adalah penawaran umum perdana atau biasa disebut sebagai IPO, yang menandakan penjualan saham perusahaan pertama kalinya kepada publik. Selain itu, pasar primer juga menyediakan form untuk penjualan saham tambahan dari perusahaan yang telah *go public*.
- b. Pasar Sekunder adalah pasar dimana efek diperdagangkan setelah diterbitkan. Berbeda dengan pasar primer, transaksi di pasar sekunder tidak melibatkan perusahaan yang menerbitkan efek. Sebaliknya, pasar sekunder memungkinkan seorang pemegang saham untuk menjual hak kepemilikannya kepada pihak lain. Pasar sekunder menyediakan lingkungan untuk penetapan harga efek yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa harga efek mencerminkan nilai sebenarnya berdasarkan informasi yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan suatu tempat yang digunakan untuk memperjual belikan saham-saham, sertifikasi obligasi dan sejenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perdagangan efek. Maka dari itu pasar modal memiliki fungsi yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara, pasar modal memiliki fungsi sebagai penyedia fasilitas untuk menghubungkan antar dua kepentingan yaitu kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (perusahaan). Dengan menginvestasikan kelebihan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dana yang dimilikinya, seorang investor akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan pihak perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasinya guna memperoleh keuntungan.

### 3. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu pengakuan baik itu pendapatan maupun biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan. Melalui hal tersebut dapat memperlihatkan kondisi perusahaan tersebut apakah baik atau buruk dalam operasional dan aktivitas kegiatan yang dilakukannya.

Dalam melihat suatu kinerja keuangan, terdapat suatu alat ukur yang biasa disebut sebagai rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. bagi investor ada 3 rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas.

a. Rasio likuiditas menurut Sukmawati Sukamulja (2019,87) adalah cerminan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset menjadi kas. Rasio ini sangat penting terutama bagi kreditor jangka pendek karena rasio ini menggambarkan risiko kredit jangka pendek sekaligus menggambarkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek, hal ini dapat meminimalisir terjadinya kebangkrutan bagi sebuah perusahaan.

Dalam rasio likuiditas terdapat beberapa pilihan formula yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas sebuah perusahaan, misalnya *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *net working capital to total asset*, *interval measure*. Formula

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diatas memiliki komponen pembanding yang berbeda guna menilai sesuai dengan aspek yang diperlukan.

*Current ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan serta rasio yang digunakan dalam penelitian kali ini untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Dengan kata lain, rasio ini memperhitungkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk, begitu pula sebaliknya jika rasio likuiditas relatif tinggi maka perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

Selain *current ratio*, untuk mengukur likuiditas sebuah perusahaan kita dapat menggunakan *quick ratio*, dimana *quick ratio* memiliki formula penghitungan yang hampir sama dengan *current ratio*, namun hanya mengurangi persediaan dalam aset lancar. Persediaan dianggap membutuhkan waktu yang relatif lama untuk terjual, serta memiliki kemungkinan hilang, cacat, maupun rusak, *ratio* ini juga sering disebut sebagai *acid test ratio*.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

Kas merupakan salah satu aset lancar yang paling likuid. *Cash ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk melunasi liabilitas dengan menggunakan kas atau setara kas yang dimiliki. Namun semakin tinggi rasio ini dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



pula mengindikasikan ketidakefisienan karena kas adalah aset yang tidak memiliki nilai tambah karena kas tidak memberikan manfaat apapun bagi perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

*Net Working Capital to total aset* menjelaskan likuiditas dari modal kerja bersih, semakin kecil nilainya, maka likuiditas dari modal kerja bersihnya juga semakin rendah. Modal kerja bersih merupakan aset lancar yang tersisa setelah perusahaan melunasi utang lancarnya, selain itu rasio ini juga menunjukkan jumlah aset yang diperlukan untuk menjalankan operasi perusahaan dari hari ke hari.

$$\text{Net working capital to total asset} = \frac{\text{Modal kerja bersih}}{\text{Total Asset}}$$

*Interval measure* mengukur seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan membayar biaya operasional per hari menggunakan aset lancarnya apabila tidak ada lagi kas yang masuk ke perusahaan. Biaya operasional dihitung menggunakan formula total biaya dikurangi beban bunga dan depresiasi. Rumus *interval measure* sebagai berikut

$$\text{Interval Measure} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Rata - rata biaya operasional}}$$

b. Rasio *leverage* menurut sukawati sukamulja (2019,92) merupakan rasio untuk mengukur risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang, berlawanan dengan rasio likuiditas yang menilai risiko perusahaan dalam jangka pendek. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Hutang merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah perusahaan, penurunan kinerja dapat sering terjadi akibat perusahaan memiliki hutang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut.

Dalam rasio *leverage* terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur gambaran proporsi utang perusahaan. Rasio yang dapat digunakan misalnya *Debt to asset ratio*, *Debt to equity Ratio*, *Long Term Debt Ratio*, *Time Interest Earned Ratio* serta *Cash Coverage*.

*Debt to asset ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian kali ini, rasio ini digunakan untuk mengukur persentase liabilitas terhadap total aset perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur resiko bisnis, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi risiko bisnis karena pendanaan aset dengan liabilitas lebih besar. Untuk mengukur *Debt to asset ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Selanjutnya rasio *leverage* dapat dihitung menggunakan *Debt to equity Ratio* dimana hasil perhitungan dapat menggambarkan tingkat *leverage*. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung *Debt to equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Long Term Debt *Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka panjang yang dimilikinya. *Long Term Debt Ratio* digunakan sebagai pertimbangan yang penting bagi manajer dalam kebijakan utang perusahaan dalam jangka panjang. Untuk dapat mengukur *ratio* tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Long Term Debt Ratio} = \frac{\text{Liabilitas jangka panjang}}{\text{Liabilitas jangka panjang} + \text{total ekuitas}}$$

Dalam rasio *leverage* terdapat *Times Interest Earned Ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi beban bunga menggunakan laba yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula kemampuan laba melunasi beban bunga yang timbul akibat liabilitas perusahaan.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

Terakhir dari rasio *leverage* yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi beban bunga liabilitas jangka pendek atau panjang dengan kas yang tersedia, dengan asumsi bahwa kas yang diperoleh perusahaan berasal dari kegiatan operasi perusahaan yaitu dengan menghitung *ratio Cash Coverage*. Untuk dapat menghitung *ratio* tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Cash Coverage} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak} + \text{depresiasi}}{\text{Bunga}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Berikut beberapa jenis rasio profitabilitas yang bisa digunakan

*Gross profit margin* mengukur laba kotor perusahaan relatif terhadap penjualan atau pendapatan bersih. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin rendahnya beban pokok penjualan perusahaan dan semakin tinggi efektivitas kinerja operasi perusahaan. Untuk dapat mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Selanjutnya terdapat *Net Profit Margin* dimana halnya mirip dengan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* menggunakan Laba Bersih sebagai bilangan yang dibandingkannya. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

*Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Selain itu *Return on asset* dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari sebuah perusahaan sehingga rasio ini peneliti gunakan menjadi rumus dalam menghitung rasio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



profitabilitas, berikut rumus yang dapat digunakan dalam menghitung *Return on Asset*.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

*Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini sangat penting bagi para pemegang saham, karena menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang mereka miliki. Untuk dapat mengukur *Return on Equity* kita dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, menurut sujiyanto (2016:45) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan penjualan atau banyaknya aset, hal tersebut dapat diukur sebagai penentu pertumbuhan ukuran perusahaan baik pertumbuhan positif maupun negatif. Selain itu menurut Ballesta dan Garcia (2005) menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan berkemampuan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil.

Bertambah banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula kekuatan perusahaan tersebut dalam menjaga usahanya. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kompleksitas operasi dan peningkatan pemisahan antara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen dan kepemilikan, namun hal tersebut dapat menimbulkan hasil kinerja yang lebih profesional, sehingga dapat lebih memiliki kinerja yang lebih baik. Selain itu perusahaan dengan ukuran yang besar lebih menarik perhatian dari pada media yang ada, sehingga perusahaan yang kecil cenderung kurang diperhatikan oleh pemegang saham. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap ketenaran daripada perusahaan tersebut yang mengakibatkan berbedanya tingkat permintaan dan penawaran serta likuiditas perdagangan yang terjadi.

## 5. Harga Saham

Salah satu indikator terpenting dalam transaksi pasar modal adalah harga saham, dimana harga saham menjadi patokan utama sebagai pembanding seorang investor memutuskan untuk membeli atau tidak. Kenaikan dari harga saham dapat terjadi akibat meningkatnya permintaan investor terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya penurunan harga saham terjadi jika jumlah permintaan lebih kecil dari jumlah penawaran saham. Permintaan dan penawaran yang tinggi dapat disebabkan oleh banyak hal melalui analisis yang dilakukan oleh investor baik dari segi fundamental maupun teknikal, sehingga akibat hal tersebut harga saham sangat berfluktuasi selama perdagangan berlangsung.

Pada umumnya terdapat 3 jenis penilaian terhadap harga saham. seperti nilai buku yaitu nilai yang dihitung berdasarkan pembukaun perusahaan emitem, lalu nilai pasar yaitu nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar, yang terakhir adalah nilai intrinsik yaitu nilai saham yang sebenarnya atau yang sewajarnya dapat dibeli.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Akibat transaksi yang dilakukan melalui jual beli saham, timbul selisih daripada harga jual dan harga beli, hal tersebut merupakan salah satu faktor keuntungan yang didapatkan seorang investor yang biasa disebut *return* saham. *Return* saham merupakan penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang di investasikan dalam bentuk saham. *return* dan resiko mempunyai hubungan yang positif, semakin tinggi resiko maka *return* akan semakin tinggi, juga sebaliknya semakin rendah resiko maka *return* yang diharapkan akan semakin kecil (Ni Luh Yunita Astuti Purnama Dewi, I Dewa Made Endiana 2020).

Dalam bursa efek Indonesia, harga saham dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yang pertama adalah harga pembukaan yaitu harga yang pertama kali terjadi pada suatu saham di waktu awal pembukaan bursa, yang kedua adalah harga tertinggi yaitu harga saham yang tertinggi yang terjadi dalam satu hari perdagangan saham di bursa, yang ketiga harga terendah yaitu harga saham yang terendah yang terjadi dalam satu hari perdagangan saham di bursa, yang terakhir adalah harga penutupan yaitu harga yang terakhir kali terjadi pada suatu saham di waktu akhir menjelang penutupan bursa saham. Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan harga penutupan pada satu hari, namun pada hari saat laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bersifat replikasi atau pengulangan dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dibuat dan mendukung penelitian ini yang dipaparkan pada tabel dibawah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Varibel	Hasil Penelitian
1	Jordan Kristian Bonar Pane, Meliyani, Diana Theresia Br Pandia, Stephen Windu Sihombing, Mila Yulia Herosian (2021)	Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	<i>Current ratio</i> (CR), <i>Debt to asset ratio</i> (DAR), <i>Return on assets</i> (ROA), Harga saham	DAR dan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif terhadap harga saham
2	Yulistina Novalita (2021)	Pengaruh CR, DER, ROE dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Return on asset</i> (ROA), Harga saham	ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, DER, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan
3	Adi Misykatul Anwar (2021)	Pengaruh CR, DER, ROA Terhadap Harga Saham Pada	<i>Current ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER),	CR berpengaruh negatif terhadap harga saham, namun DER dan ROA berpengaruh

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman	<i>Return on asset (ROA), Harga saham</i>	positif terhadap harga saham perusahaan
4	Tiffany Nata Krisna, Andy, Aldi Samara (2020)	Pengaruh <i>Current ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020</i>	<i>Current ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan, Harga saham</i>	CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, DER dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham namun tidak signifikan. Sedangkan NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
5	Nina Andriyani (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ukuran Perusahaan, <i>Return on Equity (ROE), Harga saham</i>	Ukuran perusahaan dan ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham
6	Aldi Samara (2020)	Pengaruh <i>Debt to asset ratio, Debt to Equity Ratio, dan Current ratio</i>	<i>Debt to asset ratio (DAR), Debt to Equity Ratio</i>	DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		terhadap harga saham dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening	(DER), <i>Current ratio</i> (CR), <i>Earning per Share (EPS)</i> , Harga Saham	CR tidak berpengaruh signifikan
7	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Ni Wayan Ade Rosita, Isharijadi, Juli Murwami (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI	Ukuran Perusahaan, <i>Return on asset (ROA)</i> , Harga Saham	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak dapat mempengaruhi harga saham
8	Roesida Ayu Murti, Fandi Kharisma (2020)	Pengaruh Debt To Equity Ratio dan <i>Debt to asset ratio</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt to asset ratio</i> (DAR), Harga Saham	DER tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
9	Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurasyidin, Meita Larasati (2020)	Pengaruh CR, ROA, EPS, dan DER Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman	<i>Current ratio</i> (CR), <i>Return on asset</i> (ROA), <i>Earning per Share (EPS)</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i>	CR, EPS, dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham, Sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





			(DER), Harga saham	
10	Decly Natalia, Desy Nafika Manurung, Friska Nduru (2020)	Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, <i>Current ratio</i> Dan Firm Size Terhadap Harga Saham	<i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current ratio</i> (CR), Ukuran Perusahaan, Harga saham	ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan CR tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. ukuran perusahaan memiliki dampak yang negatif namun tidak signifikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diungkapkan, maka kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut.

#### 1. Pengaruh Likuiditas (*Current ratio*) terhadap Harga Saham

*Current ratio* merupakan gambaran apakah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* sendiri mempunyai pengaruh terhadap harga saham sebuah perusahaan. Dimana semakin tinggi *current ratio* menggambarkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Sesuai dengan teori sinyal *Current ratio* yang tinggi akan menunjukkan bahwa sebuah perusahaan berada dalam kondisi yang baik, sehingga akan meningkatkan permintaan saham sebuah perusahaan yang tentunya akan berdampak pada naiknya harga saham. Perusahaan dengan *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah likuiditas karena kurang mampunya perusahaan dalam mengelola aktiva



lancar untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya, maka dari itu biasanya perusahaan dengan *current ratio* yang rendah kurang diminati oleh investor yang mengakibatkan rendahnya permintaan saham yang berdampak pada turunnya harga saham.

Dasar pemikiran tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky Novalddin (2020) dan Endah Sriwahyuni (2020) yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

## 2. Pengaruh *Leverage (Debt to asset ratio)* terhadap harga saham

Rasio *Leverage* atau yang biasa disebut pula dengan Rasio *leverage* merupakan gambaran yang menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasinya kembali hutang tersebut. Dalam penelitian kali ini Rasio *Leverage* diukur menggunakan *Debt to asset ratio*.

*Debt to asset ratio* merupakan hasil dari perbandingan antara hutang dengan Asset. Dimana dari hasil tersebut dapat mengukur tingkat *leverage* dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi total hutang perusahaan, dimana semakin tinggi nilai DAR pada perusahaan maka menunjukkan total hutang yang semakin besar dibandingkan dengan total Asset, sehingga dampak dari hal ini dapat mempengaruhi keputusan daripada pihak kreditur. Perusahaan dengan DAR yang tinggi dinilai memiliki kinerja perusahaan yang buruk, dikarenakan akan mengurangi keuntungan yang ada, maka sesuai dengan teori sinyal buruk (*bad news*) yang dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham tersebut, sehingga mengakibatkan turunnya permintaan saham perusahaan tersebut yang akan berakibat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada harga saham. sebaliknya perusahaan dengan DAR yang kecil menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik akibat tingkat pengembalian yang tinggi.

Hal ini dapat dikatakan bahwa DAR memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aldi Samara (2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Roesida Ayu Murti (2020) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh Profitabilitas (*Return on assets*) terhadap harga saham

Rasio profitabilitas merupakan satuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Rasio profitabilitas ini dapat diukur menggunakan *Return on assets* (ROA) dimana semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh sebuah laba. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham perusahaan tersebut akan meningkat, selain itu tingginya

ROA juga akan menggambarkan semakin tingginya nilai sebuah perusahaan, sehingga sesuai dengan teori sinyal dimana meningkatnya nilai perusahaan sendiri dapat menarik perhatian dari para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Berdasarkan kalimat diatas, dapat disampaikan bahwa *Return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jordan Kristian Bonar Pane (2021) serta penelitian yang dilakukan oleh Adi Misykatul Anwar (2021) yang menyatakan bahwa *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Sehingga penelitian kali ini mengambil rasio Profitabilitas sebagai salah satu variabelnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Penilaian terhadap ukuran perusahaan dilihat dengan menghitung total keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain ukuran perusahaan menilai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar yang sudah memiliki reputasi yang baik akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan yang besar pula dapat lebih mempertahankan posisi harga sahamnya dibandingkan dengan perusahaan dengan reputasi yang rendah.

Ukuran perusahaan juga dapat menjadi pertimbangan untuk menilai apakah sebuah perusahaan dapat meningkatkan aset yang dimilikinya selama satu periode, dari hal tersebut investor dapat melihat melalui laporan keuangan perusahaan apakah aset yang dimilikinya meningkat atau menurun. Maka sesuai dengan teori sinyal bahwa setelah laporan keuangan diterbitkan para investor akan dapat mempertimbangkan melalui aset yang dimiliki perusahaan, jika dalam laporan keuangan nilai aset yang dimilikinya meningkat artinya menjadi sinyal yang baik bagi para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sebaliknya jika aset yang dimiliki menurun akan menjadi sinyal buruk karena dinilai terjadi penurunan kinerja perusahaan tersebut.

Hal ini dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Wayan Ade Rosita (2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Nina Andriyani (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Maka sesuai dengan penjelasan konsep dan kajian teori di atas maka dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

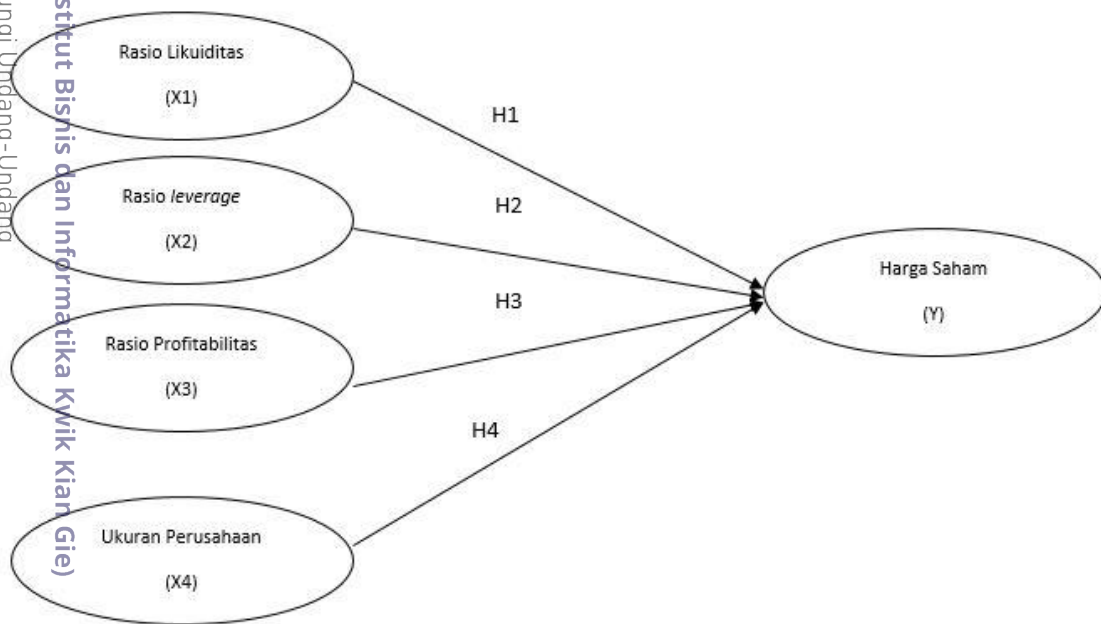
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

penelitian ini diajukan kerangka pemikiran yang diwujudkan dalam model penelitian

berikut

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan uraian perumusan masalah serta tujuan penelitian, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut

1. H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham
2. H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham
3. H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham
4. H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.